



## PEMBELAJARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DENGAN MEDIA *POP-UP BOOK* DAN POSTER PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN DI SD KABUPATEN MALANG

### *LEARNING CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR WITH POP-UP BOOK AND POSTER MEDIA ON CHILDREN AGES 6-12 YEARS AT ELEMENTARY SCHOOL, MALANG*

Naimah<sup>1\*</sup>, Wahyu Setyaningsih<sup>1</sup> 

<sup>1</sup> Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Malang, Poltekkes Kemenkes, Malang, Indonesia

Alamat korespondensi:

Jalan Besar Ijen no 77C, Klojen, Kota Malang, Indonesia

Email\*: [naimah66@gmail.com](mailto:naimah66@gmail.com)

#### Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan melalui perilaku kehidupan sehari-hari yang bersih dan sehat. Permasalahan perilaku kesehatan pada anak berkaitan dengan kebersihan perorangan, lingkungan dan munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak. Salah satu tindakan preventif yaitu mengajarkan PHBS pada anak sedini mungkin dengan menggunakan media yang menarik dan mudah dipahami oleh anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kombinasi media *pop-up book* dan poster terhadap kemampuan PHBS anak usia 6-12 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan 90 responden yang terbagi dalam 3 kelompok. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat, bivariat, dan multivariat. Hasil penelitian menunjukkan 66,67% responden memiliki pengetahuan dalam kategori cukup dan 10% dalam kategori kurang sebelum diberikan kombinasi kedua metode. Setiap responden mengalami perubahan yang signifikan terhadap pengetahuannya. Pengujian statistik dengan analisis MANOVA pada perbandingan antar kelompok perlakuan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku diperoleh nilai F hitung sebesar 172,000 dengan signifikansi sebesar  $<0,001$  menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antar kelompok perlakuan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku. Penggunaan media *pop-up book* dan poster dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena berpengaruh besar dalam peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku anak dalam upaya menjaga kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat.

**Kata Kunci:** PHBS, *Pop-up book*, Poster, Pengetahuan

#### Abstract

*Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) is an effort to improve health quality through clean and healthy daily life behaviors. The problem of health behavior in children is related to personal hygiene, the environment, and the emergence of various diseases that often attack children. One of the preventive measures is to teach CHLB to children as early as possible by using interesting and easy-to-understand media for children. This study aims to determine the effect of a combination of a pop-up book and poster media on the ability of CHLB children aged 6-12 years. This study used a cross-sectional approach with 90 respondents divided into 3 groups. Collecting data using a questionnaire and analyzed by univariate, bivariate, and multivariate. The results showed that 66.67% of respondents had knowledge in the sufficient category and 10% in the less category before being given a combination of the two methods. Each respondent experienced a significant change in their knowledge. Statistical testing with MANOVA analysis on the comparison between treatment groups on knowledge, attitudes, and behavior obtained a calculated F value of 172,000 with a significance of  $<0.001$  indicating that there were significant differences between treatment groups on knowledge, attitudes, and behavior. The use of pop-up books and posters can be used in the learning process because they have a major impact on increasing children's knowledge, attitudes, and behavior in an effort to maintain health through clean and healthy living behaviors.*



**Keywords:** *Clean and Healthy Living Behavior, Pop-Up Book, Poster, Knowledge*

## PENDAHULUAN

Untuk mencapai derajat kesehatan yang tinggi perlu adanya penanaman perilaku yang mencerminkan perhatian akan kesehatan. Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi setiap orang. Perilaku hidup bersih dan sehat adalah kumpulan perilaku yang dilakukan oleh individu sebagai bentuk pembelajaran yang menjadikannya mampu menolong dirinya sendiri mencegah permasalahan kesehatan (Kemenkes RI 2011). PHBS merupakan bentuk upaya nyata yang dapat mencegah terjadinya kesakitan atau masalah kesehatan dan peningkatan derajat kesehatan pada seseorang. Perilaku ini diharapkan dapat dijadikan kebiasaan oleh semua lapisan masyarakat termasuk pada anak. Pemerintah mencanangkan program PHBS sebagai salah satu faktor penilaian kesehatan di Indonesia. Di Jawa Timur terdapat 34 dari 38 (89,47 %) kabupaten/kota yang sudah memiliki kebijakan terkait dengan PHBS (Kemenkes RI 2019). Bukan hanya kebijakan yang diperlukan, namun perlu adanya kesadaran masyarakat luas akan perilaku hidup bersih dan sehat.

Penelitian oleh Julianti et al., (2018) tentang pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah menyatakan bahwa pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah pada kelompok B PAUD 'Aisyiyah 1 Arga Makmur belum dilaksanakan dengan baik oleh anak. Hal ini ditunjukkan pada kebersihan tubuh anak PAUD dari 16 anak ada 1 orang (6,25 %) yang mencapai kriteria cukup dan 15 orang (93,75%) pada kriteria kurang. Pada kebersihan lingkungan dimana yang mendapatkan kriteria cukup 14 orang (87,5%) dan kriteria kurang hanya 2 orang (12,5%). Salah satu faktor yang mempengaruhi terlaksananya perilaku hidup bersih dan sehat adalah berkaitan dengan pengetahuan dan sikap terhadap kesehatan, serta tradisi dan kepercayaan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan (Notoatmodjo 2015). Penelitian Simbolon (2018) terhadap 34 SD di wilayah Puskesmas Pancur Batu Medan didapatkan hasil 61,8% siswa tidak mencuci tangan dengan air mengalir dan 58,8% siswa mencuci tangan tidak menggunakan sabun serta 70,6% siswa tidak mencuci tangan sebelum makan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut mencerminkan bahwa perilaku



yang menjadi kebiasaan berbeda setiap individu dan bergantung pada pengetahuan dan sikap yang diadopsi.

Penerapan PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak seiring munculnya berbagai penyakit yang sering menyerang anak usia sekolah (6 – 12 tahun) seperti kecacangan, diare, sakit gigi, sakit kulit, gizi buruk dan lain sebagainya yang ternyata umumnya berkaitan dengan PHBS (Pepadu et al. 2019). Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi generasi yang memiliki pengetahuan dan wawasan dalam sikap maupun tindakan Strategi pembelajaran di sekolah merupakan media atau sarana yang ampuh untuk membangun dan mengembangkan peserta didik. Pemberikan pendidikan dan pembelajaran PHBS harus lebih ditingkatkan dengan menggunakan media-media atau alat bantu yang lebih mudah dipahami oleh anak.

Buku merupakan suatu media yang biasa digunakan oleh guru dalam menyampaikan pengetahuan. Dewasa ini banyak sekali inovasi yang ada terkait dengan pengemasan buku, menjadikannya lebih menarik, inovatif dan tidak selalu berisi tulisan dan gambar. Inovasi yang sering kita dengar adalah *Pop-up book* dimana diartikan sebagai buku yang berisi catatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku (Hanifah 2014 dalam Romadhona, 2020).

*Pop-up book* mempunyai kemampuan untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita sehingga lebih jelas dan menarik. Tampilan visual dalam bentuk tiga dimensi yang membuat cerita semakin terasa nyata ditambah lagi dengan kejutan yang diberikan dalam setiap halamannya. Cara visualisasi ini, kesan nyata yang ingin ditampilkan lebih tersampaikan. Pada umumnya *pop-up* digunakan untuk memberikan efek tiga dimensi pada buku tahunan sekolah, kartu ucapan, dan lain-lain. Namun, seiring dengan berkembangannya ide dan kreatifitas manusia, *pop-up* juga dimanfaatkan dalam media pembelajaran

Penelitian Dianita (2017) tentang penggunaan media *pop-up* untuk meningkatkan hasil belajar tema ekosistem kelas V SDN Balong Surabaya menunjukkan bahwa hasil tes meningkat pada siklus I (70,58%) dan siklus II (82,32%). Penggunaan media pembelajaran *pop-up* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran IPA. Penelitian Martiningdyah (2016) tentang penerapan metode *the learning cell* berbantu

media *pop-up story book* untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas V SDN Candi 01 Semarang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum perlakuan  $\leq 50\%$  dan hasil yang dicapai setelah diberikan perlakuan  $\geq 75\%$  artinya terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara nilai pretest dan posttest.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan diketahui bahwa 9 dari 10 siswa SD Negeri wilayah Puskesmas Pakis Kabupaten Malang belum mengetahui apa saja perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil wawancara dengan pihak sekolah bahwa siswa hanya diajarkan tentang cuci tangan dan gosok gigi, namun belum ada kegiatan edukasi yang menyeluruh terkait PHBS. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh kombinasi pembelajaran dengan menggunakan *pop-up book* dan poster terhadap kemampuan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia 6-12 tahun di SD Negeri Kabupaten Malang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilakukan di 2 SD Negeri wilayah Puskesmas Pakis Kabupaten Malang pada bulan Maret–Juli 2019. Populasi penelitian adalah anak SD usia 6-12 tahun sejumlah 180 orang anak. Sampel dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* dengan kriteria inklusi anak SD umur 6-12 tahun laki-laki dan perempuan yang dapat membaca dan menulis serta bersedia menjadi responden. Sampel penelitian sebanyak 90 responden yang terbagi menjadi 3 kelompok, yakni kelompok perlakuan I (30 responden menggunakan media poster dan *pop-up book*), kelompok perlakuan II (30 responden dengan media *pop-up book*), dan kelompok kontrol (30 responden dengan pemberian materi tanpa menggunakan media atau metode ceramah).

Variabel yang diteliti adalah pengetahuan, sikap, dan kemampuan terkait PHBS sebelum dan setelah perlakuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan instrumen penelitian sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Instrumen berupa kuesioner pengetahuan, sikap, dan *checklist* perilaku hidup bersih dan sehat yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti. *Pre test* akan diberikan sebelum penyampaian materi. *Post test* diberikan setelah 1 minggu pemberian materi PHBS. Kemudian selama 1 bulan guru akan menilai perilaku PHBS siswa menggunakan *checklis* yang sudah disediakan.

Data penelitian dianalisis secara univariat untuk mendeskripsikan data dalam bentuk tabel untuk mengetahui distribusi frekuensi dari masing-masing variable. Analisis bivariat menggunakan uji *Sperman Rank Test*, serta analisis multivariat menggunakan uji MANOVA (*Multivariate Analysis of Variance*). Penelitian ini telah mendapatkan rekomendasi dari Komite Etik Poltekkes Kemenkes Malang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyampaian informasi yang tepat dan relevan menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Beberapa faktor keberhasilan dalam pemberian informasi salah satunya adalah faktor eksternal yaitu media. Pemilihan media yang tepat akan mempermudah responden dalam menerima informasi yang disampaikan. Berbagai media diciptakan untuk membuat peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Apabila faktor dasar terpenuhi, maka akan meningkatkan pengetahuan siswa sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Pemberian edukasi dengan menggunakan kombinasi *pop-up book* dan poster merupakan salah satu upaya dari pemberdayaan terhadap anak. Utamanya, memberikan harapan agar materi yang disampaikan dapat diserap oleh anak dengan baik sehingga tujuan untuk merubah perilaku anak dapat tercapai.

### Karakteristik Demografi

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Variabel	<i>f</i> (%)
<b>Kelompok Kelas</b>	
Kelas IV	42 (46,67)
Kelas V	48 (53,33)
<b>Umur</b>	
9 tahun	43 (47,78)
10 tahun	47 (52,22)
<b>Jenis Kelamin</b>	
Laki-laki	30 (33,33)
Perempuan	60 (66,67)

Karakteristik responden pada tabel 1 memperlihatkan bahwa sebagian besar berada pada kelompok kelas V (53,33%), berumur 10 tahun (52,22%), dan jenis kelamin perempuan (66,67). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 10 tahun (52,22%). Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suwaryo (2017), usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang.

Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.. Kematangan usia membuat anak memiliki kematangan rasional dan psikomotor, dimana kematangan rasional bermanfaat ketika anak mendapatkan pendidikan kesehatan tentang PHBS, maka mereka akan memahami manfaat dan pentingnya dalam menjaga kesehatan serta mendorong anak untuk lebih memperhatikan kesehatannya.

### Pengetahuan tentang PHBS Sebelum dan Sesudah Perlakuan

**Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Tentang PHBS Sebelum dan Sesudah Perlakuan**

Kelompok	Pretest	Posttest
	f (%)	f (%)
<b>Perlakuan I</b>		
Baik	7 (23,33)	30 (100)
Cukup	20 (66,67)	0
Kurang	3 (10)	0
<b>Perlakuan II</b>		
Baik	21 (70)	30 (100)
Cukup	6 (20)	0
Kurang	3 (10)	0
<b>Kontrol</b>		
Baik	0	26 (86,67)
Cukup	10 (33,33)	4 (13,33)
Kurang	20 (66,67)	0

Tabel 2 menunjukkan pengetahuan responden sebelum mendapatkan perlakuan pada kelompok perlakuan I dalam kategori cukup (66,67%) dan setelah diberikan perlakuan responden seluruhnya dalam kategori baik (100%). Responden pada kelompok perlakuan II mayoritas dalam kategori baik (70%) sebelum perlakuan dan setelah diberikan perlakuan seluruhnya dalam kategori baik (100%). Responden dalam kelompok kontrol, mayoritas dalam kategori kurang (66,67%) sebelum perlakuan, dan setelah belajar tanpa menggunakan media responden dalam kategori baik (86,67%).

### Sikap tentang PHBS Sebelum dan Sesudah Perlakuan

**Tabel 3 Sikap Tentang PHBS Sebelum dan Sesudah Perlakuan**

Kelompok	Pretest	Posttest
	f (%)	f (%)
<b>Perlakuan I</b>		
Positif	14 (46,67)	22 (73,33)
Negatif	16 (53,33)	8 (26,67)
<b>Perlakuan II</b>		
Positif	15 (50)	17 (56,67)
Negatif	15 (50)	13 (43,33)
<b>Kontrol</b>		
Positif	16 (53,33)	19 (63,33)
Negatif	14 (46,47)	11 (36,67)

Tabel 3 menunjukkan sikap responden sebelum mendapatkan perlakuan pada kelompok perlakuan I mayoritas dalam kategori sikap negatif (53,33%) dan setelah mendapatkan perlakuan sikap responden dalam kategori positif sebesar 22 siswa (73,33%). Pada kelompok perlakuan II, sikap responden sebelum mendapatkan perlakuan sebagian besar dalam kategori positif dan negatif dalam jumlah yang sama (50%) dan setelah diberikan perlakuan sikap responden dalam kategori positif (56,67%). Pada kelompok kontrol, sikap responden sebelum mendapatkan perlakuan mayoritas berada dalam kategori positif (53,33%) dan setelah mendapat perlakuan sikap responden dalam kategori positif (63,33%).

**Kemampuan PHBS Sesudah Perlakuan**

**Tabel 4 Kemampuan PHBS Sesudah Perlakuan**

Kelompok	Posttest f(%)
<b>Perlakuan I</b>	
Mampu	30 (100)
Tidak mampu	0
<b>Perlakuan II</b>	
Mampu	22 (73,33)
Tidak mampu	8 (26,67)
<b>Kontrol</b>	
Mampu	3 (10)
Tidak mampu	27 (90)

Tabel 4 menunjukkan bahwa kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan pada kelompok perlakuan I, seluruhnya dalam kategori mampu (100%), kelompok perlakuan II sebagian besar dalam kategori mampu (73,33%), dan pada kelompok kontrol sebagian besar berada pada kategori tidak mampu (90%).

**Tabel 5 Uji Normalitas dan Homogenitas**

Variabel	Kelompok	Normalitas	Uji Homogenitas
Pengetahuan Pre	Perlakuan I	0,138	0,057
	Perlakuan II		
	Kontrol		
Pengetahuan Post	Perlakuan I	0,053	0,279
	Perlakuan II		
	Kontrol		
Sikap Pre	Perlakuan I	0,176	0,279
	Perlakuan II		
	Kontrol		
Sikap Post	Perlakuan I	0,061	0,279
	Perlakuan II		
	Kontrol		

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai yang signifikan  $>0,05$ , sedangkan homogenitas menggunakan Uji

*Lavene Test* antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol menunjukkan data homogen dengan nilai signifikansi  $>0,05$ .

**Tabel 6 Hasil Uji MANOVA**

Kelompok Variabel	Deskriptif		Bivariat		Multivariat	
	Mean	SD	F	Sig	F	Sig
<b>Pengetahuan</b>						
Perlakuan I	92,95	5,06				
Perlakuan II	92,95	5,06	12,380	< 0,001		
Kontrol	86,67	5,53				
<b>Sikap</b>						
Perlakuan I	130,7	5,71			172,000	< 0,001
Perlakuan II	128,9	5,30	9,859	< 0,001		
Kontrol	124,6	5,53				
<b>Kemampuan</b>						
Perlakuan I	47,63	2,08				
Perlakuan II	43,17	2,97	67,864	< 0,001		
Kontrol	39,42	3,04				

Tabel 6 menunjukkan perbandingan antar kelompok perlakuan terhadap pengetahuan diperoleh nilai F hitung sebesar 12,380 dengan *p-value*  $<0,001$ . Perbandingan antar kelompok perlakuan terhadap sikap diperoleh nilai F hitung sebesar 9,859 dengan *p-value*  $<0,001$ . Perbandingan antar kelompok perlakuan terhadap perilaku diperoleh nilai F hitung sebesar 67,864 dengan signifikansi sebesar *p-value*  $<0,001$ . Perbandingan antar kelompok perlakuan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku secara multivariat diperoleh nilai F hitung sebesar 172,000 dengan signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) sehingga terdapat perbedaan signifikan antar kelompok perlakuan terhadap pengetahuan, sikap, dan perilaku secara multivariat.

Hal ini dimungkinkan karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi keragaman dan perbedaan kategori pengetahuan anak tentang kesehatan anak. Pengetahuan merupakan komponen yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Perilaku sehat yang didasari oleh pengetahuan akan lebih menetap daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan anak usia sekolah karena pengetahuan menjadi awal pembentukan sikap dan keterampilan (Kusumawardani, 2020). Menurut Notoatmodjo (2015), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan seseorang, antara lain usia, pengalaman, pekerjaan, sumber informasi, kebudayaan, lingkungan sekitar dan tingkat pendidikan. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan pengindraan melalui panca indra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran,





penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan mengenai PHBS sebenarnya secara tidak langsung sudah tertanam dalam setiap mata pelajaran yang diberikan oleh guru (Kemenkes RI 2011).

Pada penilaian sikap, sebelum diberikan perlakuan mengalami peningkatan dari kategori negatif menjadi positif di 2 kelompok perlakuan dan peningkatan jumlah kategori positif pada kelompok kontrol. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan kesesuaian reaksi terhadap aksi tertentu, dalam kehidupan sehari-hari dapat ditunjukkan dengan suatu reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial (Azwar 2015). Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan, siswa yang dibagi dalam 3 kelompok diberikan 3 media yang berbeda kemudian memiliki sikap yang berbeda pula disetiap individu. Menurut Azwar (2011), hal ini dapat terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosional.

Penelitian ini menunjukkan bahwa gabungan metode *pop-up* dan poster ini cocok digunakan dalam media pembelajaran pada anak sekolah dasar, karena terjadi kenaikan tingkat pengetahuan anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Kategori pengetahuan dapat mempengaruhi cara berpikir dan cara pandang anak tentang pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat. Media ini juga dapat meningkatkan peran serta tenaga kesehatan dalam upaya promotif dan preventif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi dan balita. Kedua metode ini juga cocok digunakan dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan pengetahuan anak. Selain itu, pengetahuan yang bertambah akan merangsang perilaku yang sejalan dengan apa yang telah diterima. Selain pengetahuan yang mengalami peningkatan, perilaku dan sikap juga mengalami perubahan yang signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Mustofa Abi Hamid, dkk (2020) bahwa media memiliki manfaat dalam proses pembelajaran yang berlangsung, meningkatkan minat dan motivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan penelitian Kharisma (2017) bahwa media pembelajaran *pop-up* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan media ini layak digunakan sebagai media pembelajaran. Pengembangan media ini termasuk dalam media berbasis cetak yaitu *pop-up book*. *Pop-up book* merupakan

sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka bisa menampilkan bentuk tiga dimensi atau timbul. Media *pop-up book* praktis digunakan, mudah dibawa, dapat menambah antusiasme siswa, dan membuat siswa menjadi lebih aktif. Hal ini dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik. Mulai dari gambar yang terlihat memiliki tiga dimensi dan kinetik, gambar yang dapat bergerak sehingga dapat membentuk seperti benda aslinya. Media pembelajaran dengan menggunakan *pop-up book* terbukti efektif digunakan dalam pembelajaran di sekolah. *Pop-up book* dapat memberikan rangsangan secara visual sehingga dapat menjadi sumber bahan cerita siswa. Rangsangan visual yang diperoleh dari tampilan media *pop-up book* ini dapat menggambarkan suatu konsep yang awalnya bersifat abstrak bisa menjadi jelas, menghibur, serta menarik perhatian sehingga pesan yang ingin disampaikan akan lebih tertanam dalam ingatan siswa (Alviolita, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al. (2018) media yang banyak digunakan untuk mempromosikan, mensosialisasikan kesehatan adalah poster. Poster merupakan media visual dua dimensi berisikan gambar dan pesan tertulis yang singkat. Poster tidak hanya penting untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu tetapi juga mampu untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang melihatnya. Menurut Sabri dalam Musfiqon (2012), poster merupakan menggambarkan yang ditunjukkan sebagai pemberitahuan, peringatan, maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar. Tujuan pembuatan poster adalah untuk menarik perhatian membujuk atau memperingatkan pada gagasan pokok, fakta, atau peristiwa tertentu. Poster juga bertujuan untuk memperjelas penyajian pesan yang dramatik sehingga memikat perhatian, dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga proses belajar terasa menyenangkan dan tidak membosankan, memberikan perangsang yang sama, menyamakan pengalaman, menimbulkan persepsi yang sama. poster efektif digunakan sebagai media komunikasi kesehatan karena tampilan fisiknya menarik, dibuat dengan menggunakan warna dan isi pesannya bermanfaat bagi pembacanya.

Pemberian edukasi menggunakan kedua media tersebut berpengaruh besar dalam peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku anak dalam upaya menjaga kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat serta menurunkan angka kesakitan yang mempunyai dampak penurunan angka kesakitan yang disebabkan karena perilaku hidup yang tidak sehat.



## KESIMPULAN DAN SARAN

Kombinasi poster dan *pop-up book* sebagai media penyampaian informasi perilaku hidup bersih dan sehat memiliki pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan kemampuan anak. Hal ini dimaksudkan dapat merubah pola pikir dan perilaku individu ke arah yang lebih baik dalam kesehariannya. Menjaga kesehatan adalah sesuatu yang penting, sehingga upaya promotif dan preventif lebih ditekankan. Mengenalkan anak sedini mungkin untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan upaya meningkatkan kualitas kesehatan generasi yang akan datang. Pemberian edukasi menggunakan media pembelajaran yang menarik dan inovatif dapat membantu anak untuk membangun konsep berpikir, sehingga anak akan mengingat pesan yang disampaikan dan meningkatkan kemampuan untuk melakukan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alviolita, N. Widyani, and Miftakhul Huda. 2019. "Media Pop Up Book Dalam Pembelajaran Bercerita." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 7(1):49–57.
- Astuti, Hani, Fikom Universitas, Esa Unggul, Fikom Universitas, and Bhayangkara Jaya. 2018. "Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan." *Komunikologi* Volume 15:8–14.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Sikap Dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Sikap Manusia: Teori & Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danita, Shabrina. 2017. "Penggunaan Media Pop Up Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema Ekosistem Kelas V SDN Balong Surabaya." *JPGSD* Volume 05.
- Julianti, Ratna., Nasirum, M., Membrayarli, M. 2018. "Pelaksanaan PHBS Di Lingkungan Sekolah." *Ilmiah Potensia* 3(2):11–17.
- Kemendes RI. 2011. *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Vol. 42.
- Kusumawardani, Lita Heni, and Arindi Ayuanita Saputri. 2020. "Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah." *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia* 10(02):31–38. doi: 10.33221/jiiki.v10i02.514.
- Martiningdyah, Wahyu Dwi. 2016. "Penerapan Metode The Learning Cell Berbantu Media Pop-Up Story Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas V SDV Candi 01 Semarang." *Jurusan PGSD FIP Universitas PGRI Semarang* VOLUME 7,:93–98.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

- Mustofa Abi Hamid, Rahmi Ramadhani, Masrul, Juliana, Meilani Safitri, Muhammad Munsarif, Jamaludin, Janner Simarmata. 2020. *Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2015. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pepadu, Prosiding, Moegiratul Amaro, Devi Ariyana, Wiharyani Werdiningsih, Rien Handayani, and Kata Kunci. 2019. "Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Sosialisasi Personal Hygiene, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak-Anak Tingkat Sekolah Dasar Di Kelurahan Rembiga Kota Mataram." *Jurnal.Lppm.Unram.Ac.Id* 1(September):348–52.
- Romadhona, Mahimma, and Aileena Solicitor. 2020. "Narasi Visual Buku Pop-up Carousel Tentang Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Anak." *Jurnal Desain Idea: Jurnal Desain Produk Industri Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya* 19(2):78. doi: 10.12962/iptek\_desain.v19i2.7948.
- Simbolon, Pomarida, and Lindawati Simorangkir. 2018. "Penerapan UKS Dengan PHBS Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang." *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 17(1). doi: 10.14710/jkli.17.1.16-25.
- Suwaryo, Putra Agina Widyaswara, and Podo Yuwono. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor." *Urecol 6th* 305–14.